

**ASESMEN FORMATIF DALAM PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 06**

Nailah Pulungan¹, Anita Yus²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Medan

[1nailahpulungan0@gmail.com](mailto:nailahpulungan0@gmail.com) , [2anitayus.dikdas@gmail.com](mailto:anitayus.dikdas@gmail.com)

ABSTRACT

This study aims to describe the formative assessment methods and instruments used by teachers to support the cognitive development of children aged 5–6 years at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06. The study used a qualitative descriptive approach. The research subjects were two classroom teachers of Group B. Data were collected through interviews and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that teachers used observation, interviews or conversations, and portfolios as formative assessment methods. Observation was carried out by paying attention to children's activities during learning, interviews or conversations were conducted through simple questions to identify children's understanding, and portfolios were used through collections of children's activity results to observe development over time. The formative assessment instruments used were checklists, anecdotal records, portfolios, and observation sheets. Checklists were used to record children's development according to predetermined indicators, anecdotal records to document specific events or abilities, portfolios to collect children's work, and observation sheets to record teachers' observations during learning activities. The use of these methods and instruments provides teachers with information about children's cognitive development during the learning process.

Keywords: formative asesment, Cognitive development, Children aged 5–6 years

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode dan instrumen asesmen formatif yang digunakan guru dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari dua orang guru kelas kelompok B. Data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode asesmen formatif yang digunakan guru meliputi observasi, wawancara atau bercakap-cakap, dan portofolio. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan anak selama pembelajaran, wawancara atau bercakap-cakap dilakukan melalui pertanyaan sederhana untuk mengetahui pemahaman anak, sedangkan portofolio digunakan melalui kumpulan hasil kegiatan anak untuk melihat perkembangan yang telah dicapai. Instrumen asesmen formatif yang digunakan yaitu checklist, catatan anekdot, portofolio, dan lembar observasi. Checklist digunakan untuk mencatat perkembangan anak berdasarkan indikator, catatan anekdot untuk mencatat kejadian atau kemampuan tertentu, portofolio untuk mengumpulkan hasil kegiatan

anak, dan lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan guru selama proses pembelajaran. Penggunaan berbagai metode dan instrumen tersebut membantu guru memperoleh informasi mengenai perkembangan kognitif anak selama proses pembelajaran.

Kata Kunci: Asesmen formatif, Perkembangan kognitif, Anak usia 5–6 tahun

A. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap pendidikan yang memberikan rangsangan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada usia 5–6 tahun, perkembangan kognitif anak mengalami perubahan yang dapat terlihat melalui kemampuan mengenal konsep, berpikir logis, menggunakan simbol, memahami informasi, dan menyelesaikan masalah sederhana. Khadijah dan Amelia (2020) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun perlu diperhatikan melalui kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada anak usia dini perlu disertai dengan asesmen yang dilakukan sesuai dengan karakteristik anak.

Asesmen pada pendidikan anak usia dini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan anak berdasarkan kegiatan yang dilakukan. Asesmen tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi

juga memperhatikan proses anak ketika mengikuti pembelajaran. Hastuti et al. (2022) menjelaskan bahwa asesmen pada PAUD perlu disesuaikan dengan proses belajar dan karakteristik anak. Sejalan dengan hal tersebut, Hafizi et al. (2025) menjelaskan bahwa asesmen dalam pendidikan anak usia dini digunakan untuk memperoleh gambaran perkembangan anak melalui berbagai bentuk penilaian yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, asesmen formatif penting karena dilakukan selama kegiatan berlangsung. Melalui asesmen formatif, guru dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan yang telah ditunjukkan anak dan kemampuan yang masih membutuhkan bantuan. Prihantoro (2021) menjelaskan bahwa asesmen formatif dapat digunakan untuk memperoleh informasi perkembangan anak selama proses pembelajaran. Munthe dan Yus (2026) juga

menunjukkan bahwa asesmen formatif pada pendidikan anak usia dini dapat digunakan untuk memantau perkembangan dan pembelajaran anak melalui pengamatan, pencatatan, dan berbagai bentuk asesmen. Salsabilah dan Yus (2024) juga menunjukkan bahwa pelaksanaan asesmen formatif dalam pembelajaran anak usia dini melibatkan beberapa teknik yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

Perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun dalam penelitian ini berkaitan dengan kegiatan mengenal angka 1–10, penjumlahan sederhana, pengurangan sederhana, serta mengenal bentuk geometri. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan kemampuan berpikir simbolik, berpikir logis, dan menyelesaikan masalah sederhana. Sari dan Mulyani (2023) menjelaskan bahwa asesmen formatif dapat memberikan informasi mengenai perkembangan kognitif anak melalui proses pembelajaran. Asesmen yang dilakukan selama kegiatan dapat membantu guru mengetahui perkembangan yang ditunjukkan anak.

Guru dapat menggunakan beberapa metode dalam melaksanakan asesmen formatif. Observasi memungkinkan guru melihat perilaku dan kemampuan anak secara langsung ketika kegiatan berlangsung. Wawancara atau bercakap-cakap dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman anak melalui pertanyaan sederhana. Portofolio dapat digunakan melalui kumpulan hasil kegiatan anak sehingga perkembangan dapat dilihat dari hasil yang terkumpul. Damayanti et al. (2025) menunjukkan bahwa praktik asesmen guru taman kanak-kanak mencakup penggunaan berbagai metode dan instrumen yang disesuaikan dengan kebutuhan penilaian. Dengan demikian, penggunaan lebih dari satu metode dapat memberikan informasi yang lebih beragam mengenai perkembangan anak.

Portofolio juga dapat digunakan sebagai bagian dari asesmen perkembangan anak. Fahimah et al. (2024) menunjukkan bahwa asesmen portofolio dapat digunakan untuk memantau perkembangan kognitif anak usia dini melalui hasil kegiatan yang dikumpulkan. Wulan (2020) juga membahas penggunaan portofolio

dalam penilaian perkembangan anak usia dini. Hasil kegiatan anak yang dikumpulkan dapat menjadi bahan bagi guru untuk melihat perkembangan dari satu kegiatan ke kegiatan berikutnya.

Selain metode, instrumen diperlukan untuk mencatat hasil asesmen secara lebih terarah. Checklist dapat digunakan untuk mencatat ketercapaian indikator perkembangan anak. Catatan anekdot dapat digunakan untuk mencatat kejadian atau kemampuan tertentu yang muncul selama kegiatan. Portofolio digunakan untuk menyimpan hasil kegiatan anak, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan guru. Yus et al. (2023) menunjukkan penggunaan instrumen penilaian untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan anak usia 5–6 tahun. Asmawati et al. (2026) juga membahas penggunaan asesmen berbasis ceklis dalam penilaian perkembangan kognitif anak usia dini. Dengan demikian, penggunaan instrumen yang sesuai dapat membantu guru mencatat perkembangan anak berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Catatan anekdot menjadi salah satu

instrumen yang dapat digunakan untuk mencatat kejadian tertentu yang muncul selama kegiatan pembelajaran.

Tambunan dan Diputera (2026) menunjukkan penggunaan catatan anekdot untuk mencatat kejadian atau perilaku anak usia 5–6 tahun. Instrumen tersebut dapat melengkapi informasi yang diperoleh melalui checklist karena catatan anekdot dapat digunakan ketika guru menemukan kemampuan atau kejadian tertentu yang dianggap penting.

Penggunaan instrumen asesmen juga perlu memperhatikan cara guru menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Jailani (2023) menjelaskan bahwa instrumen penelitian perlu disusun dan digunakan sesuai dengan tujuan pengumpulan data. Dalam konteks PAUD, penggunaan instrumen asesmen perlu disesuaikan dengan perkembangan anak dan kegiatan yang sedang dilakukan. Berbagai metode dan instrumen tersebut dapat digunakan secara bersama-sama untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan anak.

Penelitian mengenai asesmen formatif pada anak usia dini telah

dilakukan dalam berbagai konteks. Munthe dan Yus (2026) membahas penggunaan asesmen formatif dalam penilaian perkembangan dan pembelajaran anak usia dini. Salsabilah dan Yus (2024) mengkaji penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran anak usia dini. Fahimah et al. (2024) mengkaji penggunaan asesmen portofolio untuk memantau perkembangan kognitif. Damayanti et al. (2025) membahas praktik asesmen guru taman kanak-kanak yang mencakup metode, instrumen, dan tantangan asesmen. Asmawati et al. (2026) membahas asesmen berbasis ceklis dalam penilaian perkembangan kognitif. Tambunan dan Diputera (2026) mengkaji penggunaan catatan anekdot, sedangkan Yus et al. (2023) membahas penggunaan instrumen evaluasi pembelajaran.

Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa asesmen anak usia dini dapat dilakukan menggunakan berbagai metode dan instrumen. Namun, penelitian ini secara khusus mendeskripsikan metode dan instrumen asesmen formatif yang digunakan guru dalam melihat perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06. Berdasarkan hasil

wawancara awal dan dokumen penelitian, guru telah melaksanakan asesmen selama proses pembelajaran dan menggunakan beberapa bentuk pencatatan perkembangan. Oleh karena itu, perlu dideskripsikan lebih khusus metode dan instrumen yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode dan instrumen asesmen formatif yang digunakan guru dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06, Kota Medan, pada tahun 2026. Subjek penelitian adalah dua guru kelas kelompok B sebagai informan utama, sedangkan anak usia 5–6 tahun menjadi sasaran pengamatan perkembangan kognitif. Objek penelitian adalah metode dan instrumen asesmen formatif yang digunakan guru dalam mendukung perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun.

Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada dua guru untuk memperoleh informasi mengenai metode dan instrumen asesmen formatif yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data hasil wawancara melalui dokumen penilaian dan bukti pelaksanaan asesmen. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan daftar cek dokumen.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil wawancara dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua guru kelas dan studi dokumentasi di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06, diperoleh data mengenai metode dan instrumen asesmen formatif yang digunakan dalam pembelajaran anak usia 5–6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan observasi, wawancara atau bercakap-cakap, dan portofolio sebagai metode asesmen

formatif. Instrumen yang digunakan meliputi checklist, catatan anekdot, portofolio, dan lembar observasi. Penggunaan metode dan instrumen tersebut disesuaikan dengan kegiatan dan kemampuan yang ingin diketahui guru.

Metode	Pelaksanaan	Fungsi dalam penelitian
Observasi	Guru mengamati kemampuan anak selama mengikuti kegiatan, termasuk mengikuti instruksi, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas.	Memperoleh informasi perkembangan kognitif yang tampak selama proses pembelajaran.
Wawancara/bercakap-cakap	Guru memberikan pertanyaan sederhana sesuai kegiatan, seperti angka, penjumlahan, pengurangan, dan bentuk geometri.	Mengetahui pemahaman anak melalui jawaban dan percakapan.
Portofolio	Guru melihat kumpulan hasil kegiatan anak yang telah	Melihat perkembangan melalui hasil kegiatan yang

	dikerjakan selama pembelajaran.	terkumpul dari waktu ke waktu.
--	---------------------------------	--------------------------------

Tabel 1. Metode asesmen formatif yang ditemukan dalam penelitian.

Observasi digunakan guru dengan memperhatikan aktivitas anak selama kegiatan pembelajaran. Guru melihat kemampuan anak ketika mengikuti instruksi, menyelesaikan tugas, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan masalah sederhana. Pada kegiatan mengenal angka 1–10, guru memperhatikan kemampuan anak dalam menyebutkan angka. Pada kegiatan penjumlahan dan pengurangan sederhana, guru melihat cara anak mengerjakan tugas. Pada kegiatan mengenal bentuk geometri, guru memperhatikan kemampuan anak dalam mengenali dan menyebutkan bentuk.

Wawancara atau bercakap-cakap dilakukan melalui tanya jawab sederhana yang berkaitan dengan kegiatan. Guru dapat menanyakan angka yang ditunjukkan, hasil penjumlahan atau pengurangan sederhana, dan nama bentuk geometri. Jawaban anak digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana anak memahami kegiatan yang sedang dilakukan.

Portofolio digunakan melalui hasil kegiatan anak. Kumpulan hasil tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan yang telah dikerjakan anak. Guru dapat melihat hasil yang sudah dicapai dan bagian yang masih memerlukan bantuan. Dalam penelitian ini, portofolio menjadi bagian dari metode sekaligus instrumen karena digunakan untuk melihat perkembangan melalui hasil kegiatan yang dikumpulkan.

Pada aspek instrumen, checklist digunakan untuk mencatat perkembangan anak berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Guru memberikan tanda pada kolom penilaian sesuai dengan kemampuan yang ditunjukkan anak. Catatan anekdot digunakan untuk mencatat kejadian atau kemampuan tertentu yang dianggap penting selama kegiatan. Portofolio digunakan untuk menyimpan hasil kegiatan anak, sedangkan lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan guru terhadap perkembangan kognitif anak.

Instrumen	Cara pengguna an	Informasi yang diperoleh
Checklist	Memberikan tanda sesuai	Catatan ketercapaian

	ketercapaian indikator.	perkembangan anak.
Catatan anekdot	Mencatat kejadian atau kemampuan tertentu yang muncul selama kegiatan.	Informasi khusus mengenai perilaku atau kemampuan anak.
Portofolio	Mengumpulkan dan menyimpan hasil kegiatan anak.	Bukti hasil kegiatan untuk melihat perkembangan.
Lembar observasi	Mencatat hasil pengamatan berdasarkan indikator selama kegiatan.	Informasi perkembangan kognitif yang terlihat selama proses pembelajaran.

Tabel 2. Instrumen asesmen formatif yang digunakan guru.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asesmen formatif di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 dilakukan selama proses pembelajaran melalui beberapa metode yang saling melengkapi. Observasi memberikan informasi mengenai proses anak ketika mengikuti kegiatan, wawancara atau bercakap-cakap memberikan informasi melalui jawaban anak, sedangkan portofolio memberikan bukti dari hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Temuan tersebut sesuai dengan Munthe dan Yus (2026) yang menjelaskan bahwa asesmen formatif pada anak usia dini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan dan pembelajaran melalui kegiatan yang berlangsung selama proses belajar. Prihantoro (2021) juga menjelaskan bahwa asesmen formatif dapat memberikan informasi mengenai perkembangan anak selama proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian karena guru melakukan asesmen ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, bukan hanya setelah kegiatan selesai.

Penggunaan asesmen formatif juga berkaitan dengan pelaksanaan asesmen yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini. Hastuti et al. (2022) menunjukkan bahwa asesmen PAUD perlu disesuaikan dengan konsep belajar dan bermain. Hafizi et al. (2025) juga menjelaskan bahwa asesmen pada pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk penilaian untuk memperoleh informasi perkembangan anak. Dalam penelitian ini, guru menggunakan observasi, bercakap-cakap, dan

portofolio sesuai dengan kegiatan yang dilakukan anak.

Observasi digunakan guru untuk melihat kemampuan anak secara langsung. Guru memperhatikan kemampuan mengikuti instruksi, menjawab pertanyaan, menyelesaikan tugas, mengenal angka, melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana, serta mengenali bentuk geometri. Penggunaan observasi tersebut sejalan dengan Damayanti et al. (2025) yang membahas praktik asesmen guru taman kanak-kanak melalui berbagai metode dan instrumen. Dengan observasi, guru dapat memperoleh informasi dari proses anak ketika mengikuti kegiatan.

Wawancara atau bercakap-cakap menjadi metode yang digunakan untuk mengetahui pemahaman anak secara langsung. Pertanyaan diberikan sesuai dengan kegiatan yang baru dilakukan, seperti mengenal angka, penjumlahan, pengurangan, dan bentuk geometri. Salsabilah dan Yus (2024) menunjukkan bahwa asesmen formatif dalam pembelajaran anak usia dini dapat menggunakan teknik yang disesuaikan dengan kegiatan

pembelajaran. Dalam penelitian ini, percakapan digunakan sebagai cara untuk memperoleh informasi dari jawaban anak.

Portofolio dalam penelitian ini digunakan melalui kumpulan hasil kegiatan anak. Hasil tersebut dapat memberikan gambaran mengenai kegiatan yang telah dilakukan dan perkembangan yang telah dicapai. Temuan ini sejalan dengan Fahimah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa asesmen portofolio dapat digunakan untuk memantau perkembangan kognitif anak usia dini melalui hasil kegiatan yang dikumpulkan. Wulan (2020) juga menjelaskan penggunaan portofolio dalam penilaian perkembangan anak usia dini. Dengan demikian, hasil kegiatan anak dapat menjadi salah satu sumber informasi dalam melihat perkembangan dari waktu ke waktu.

Penggunaan portofolio juga menunjukkan bahwa hasil kegiatan anak tidak hanya disimpan sebagai hasil pekerjaan, tetapi dapat digunakan untuk melihat perkembangan. Guru dapat membandingkan hasil kegiatan yang telah dikerjakan anak dan melihat perubahan yang muncul. Hal tersebut memberikan informasi tambahan

selain hasil pengamatan selama proses pembelajaran.

Pada penggunaan instrumen, checklist menjadi salah satu instrumen yang digunakan untuk mencatat ketercapaian perkembangan berdasarkan indikator. Guru memberikan tanda pada bagian penilaian sesuai dengan kemampuan yang ditunjukkan anak. Asmawati et al. (2026) membahas penggunaan asesmen berbasis ceklis dalam penilaian perkembangan kognitif anak usia dini. Damayanti et al. (2025) juga membahas penggunaan instrumen dalam praktik asesmen guru taman kanak-kanak. Dalam penelitian ini, checklist digunakan bersama instrumen lain sehingga informasi mengenai perkembangan anak dapat dicatat dengan lebih lengkap.

Catatan anekdot digunakan untuk mencatat kejadian atau kemampuan tertentu yang muncul selama kegiatan pembelajaran. Instrumen ini dapat digunakan ketika guru menemukan kemampuan anak yang dianggap penting dan belum cukup tergambarkan melalui checklist. Tambunan dan Diputera (2026) menunjukkan penggunaan catatan anekdot dalam pelaksanaan asesmen pada anak usia 5–6 tahun. Temuan

tersebut sesuai dengan penelitian ini karena catatan anekdot digunakan sebagai catatan tambahan mengenai kejadian atau kemampuan tertentu yang muncul selama kegiatan.

Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan guru berdasarkan indikator perkembangan. Pada kegiatan kognitif, informasi yang dicatat dapat berkaitan dengan kemampuan mengenal angka, melakukan penjumlahan dan pengurangan sederhana, serta mengenal bentuk geometri. Yus et al. (2023) menunjukkan penggunaan instrumen evaluasi pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan anak. Dalam penelitian ini, lembar observasi membantu guru mencatat hasil pengamatan secara lebih terarah.

Penggunaan berbagai instrumen tersebut juga sesuai dengan kebutuhan asesmen anak usia dini yang tidak hanya berfokus pada satu hasil penilaian. Khadijah dan Amelia (2020) menempatkan perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun sebagai bagian yang perlu diperhatikan melalui kegiatan dan penilaian yang sesuai dengan tahap perkembangan. Sari dan Mulyani

(2023) juga menunjukkan bahwa asesmen formatif dapat digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak.

Dalam pelaksanaannya, metode dan instrumen asesmen perlu disesuaikan dengan tujuan penelitian maupun tujuan penilaian. Jailani (2023) menjelaskan pentingnya kesesuaian antara tujuan pengumpulan data dan instrumen yang digunakan. Pada penelitian ini, wawancara dan dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data penelitian, sedangkan observasi, wawancara atau bercakap-cakap, dan portofolio merupakan metode asesmen formatif yang ditemukan dalam praktik guru. Perbedaan tersebut penting agar metode asesmen dan teknik pengumpulan data penelitian tidak disamakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dan instrumen asesmen formatif digunakan sesuai dengan kegiatan yang dilakukan anak. Observasi dan lembar observasi lebih banyak digunakan untuk melihat proses, wawancara atau bercakap-cakap digunakan untuk mengetahui

pemahaman melalui jawaban anak, sedangkan portofolio digunakan untuk melihat hasil kegiatan yang telah terkumpul. Checklist dan catatan anekdot melengkapi informasi tersebut melalui pencatatan ketercapaian indikator dan kejadian khusus.

Penggunaan metode dan instrumen tersebut memberikan informasi kepada guru mengenai perkembangan kognitif anak. Informasi tersebut dapat membantu guru mengetahui anak yang sudah mampu dan anak yang masih membutuhkan bimbingan. Dengan demikian, asesmen formatif dalam penelitian ini tidak hanya digunakan untuk mencatat hasil, tetapi juga menjadi sumber informasi bagi guru dalam memahami perkembangan anak selama proses pembelajaran.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, metode asesmen formatif yang digunakan guru di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 meliputi observasi, wawancara atau bercakap-cakap, dan portofolio. Observasi dilakukan dengan melihat kemampuan anak selama kegiatan pembelajaran, wawancara atau bercakap-cakap

dilakukan melalui tanya jawab sederhana untuk mengetahui pemahaman anak, sedangkan portofolio digunakan melalui kumpulan hasil kegiatan anak untuk melihat perkembangan yang telah dicapai. Instrumen asesmen formatif yang digunakan yaitu checklist, catatan anekdot, portofolio, dan lembar observasi. Checklist digunakan untuk mencatat perkembangan berdasarkan indikator, catatan anekdot untuk mencatat kejadian atau kemampuan tertentu, portofolio untuk menyimpan hasil kegiatan, dan lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan guru. Penggunaan berbagai metode dan instrumen tersebut membantu guru memperoleh informasi mengenai perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun selama proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, L., Ningsih, S. P., Amalia, D., Dewi, A. S., Putri, I. I., Nisa, N., Sultan, U., Tirtayasa, A., & Chai, U. P. (2026). Asesmen otentik berbasis ceklis dan Quizizz dalam penilaian perkembangan kognitif anak usia dini.
- Damayanti, N. A., Yus, A., Handayani, P. H., & Sari, W. W. (2025). Evaluating kindergarten teachers' assessment practices: Analyzing methods, instruments, and challenges in the era of the Merdeka Curriculum. doi:10.4108/eai.28-11-2024.2355440
- Fahimah, N., Puspita, S. M., Sulistiono, E., Santang, R., Nusantara, U. I., & Indonesia, U. P. (2024). Implementasi asesmen portofolio untuk memantau perkembangan kognitif anak usia dini di PAUD Plamboyan, 7, 13938–13946.
- Hafizi, D., Ramadhan, A. F., & Khalil, M. A. (2025). Assessment in early childhood education: A literature review. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 42–50.
- Hastuti, I. B., Asmawulan, T., & Fitriyah, Q. F. (2022). Asesmen PAUD berdasar konsep Merdeka Belajar Merdeka Bermain di PAUD Inklusi Saymara. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6651–6660. doi:10.31004/obsesi.v6i6.2508

- Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif.
- Khadijah, & Amelia, N. (2020). Asesmen perkembangan kognitif anak usia 5–6 tahun, 3(1), 69–82.
- Munthe, P., & Yus, A. (2026). Penggunaan asesmen formatif sebagai alat penilaian perkembangan dan pembelajaran anak usia dini di TK Negeri Satu Atap 01 Lubuk Pakam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 1017–1025.
doi:10.31004/jptam.v10i1.36075
- Prihantoro, A. (2021). Asesmen formatif pada pendidikan anak usia dini di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–64.
doi:10.32678/assibyan.v6i1.9933
- Salsabilah, Y. Z., & Yus, A. (2024). Analisis penggunaan asesmen formatif dalam pembelajaran anak usia dini di TK Swasta Plus Ulul Ilmi Islamic School Medan Marelan Tahun Ajaran 2023/2024, 680–689.
- Sari, R., & Mulyani, S. (2023). Peran asesmen formatif dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
- Tambunan, D. K., & Diputera, A. M. (2026). Pelaksanaan asesmen karakter disiplin anak usia 5–6 tahun melalui catatan anekdot di TK Kasih Bapa Percut, 2(2), 39–43.
- Wulan, D. S. A. (2020). Penggunaan portofolio dalam penilaian perkembangan motorik halus anak usia dini di PAUD Al Wafi Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat, 6(2), 28–39.
- Yus, A., Diputera, A. M., Agustiara, B., Sianipar, E., Boangmanalu, R. A., Naibaho, B. A., Br. Tobing, H. Y., & Purba, C. A. (2023). Implementasi instrumen evaluasi pembelajaran di TK Rizky Ananda, 1238–1247. buat kan penulisannya setelah nama masuk kedalam tulisannya